

**MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL  
SINEKTIKS PADA PELAJARAN IPS KELAS VIID SMP NEGERI 2**

**SUNGAI RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**NYEMAS DESI ROSMITA**

**NIM.F01106048**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNG PURA**

**PONTIANAK**

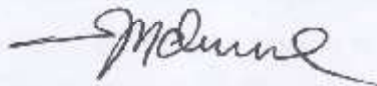
**2014**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL SINEKTIKS  
PADA PELAJARAN IPS KELAS VIIID SMP NEGERI 2 SUNGAI RAYA**

**NYEMAS DESI ROSMITA  
NIM: F01106048**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Drs. F.Y Khosmas, M.Si  
NIP. 195709111987031003**

**Pembimbing II**



**Drs. Achmadi, M.Si  
NIP. 196611271992031001**

**Disahkan,**

**Dekan**



**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua jurusan pendidikan IPS**



**Drs. H. Parjo, M.Si  
NIP. 19530818198703100**

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI MODEL SINEKTIKS PADA PELAJARAN IPS KELAS VIID SMP 2 SUNGAI RAYA**

Nyemas Desi Rosmita, F.Y Khosmas, Achmadi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan

Email : [dherossy@yahoo.co.id](mailto:dherossy@yahoo.co.id)

**Abstrak** : judul penelitian ini adalah “ meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Model Sinektiks pada Pelajaran IPS Kelas VIID SMP 2 Sungai Raya”. Penelitian ini bertujuan untu meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajarn sinektiks di kelas VIID SMP 2 Sungai Raya. Metode penelitian adalah deskriptif dalam Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIID yang mengalami masalah kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berjumlah 31 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan adalah setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 dan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 59 dengn 66,7% siswa tuntas menjadi rata-rata 68 dengan 80% siswa tuntas. Indicator kinerja tindakan adanya peningkatan aktivitas siswa dengan hasil belajar siswa yaitu dari 50% meningkat menjadi 65%.

**Kata Kunci** : model sinektiks, aktivitas, belajar

**Abstract** : The title of research is to “ promote student activity through sinectiks models on subjects IPS integrated class VII D SMP 2 Negeri Sungai Raya. This study aims improve students learning activities through in class learning model sinectiks country VII D SMP 2 Sungai Raya. The research method is descriptive in action research. The subjects were students of class VII D run into the problem of lack of activity on the students’ learning process, amounting to 31 students. The result showed that after the action carried on cycle 1 and cycle 2 activity of students has increased from an average of 59 to 66,7% students complete averaging 68 to 80% of tudentas completed. Performance indicators measure an increase in activity with the students learning outcomes of students ie 50% increase to 65%.

**Keyword** : Sinectiks model, Activity, Learning

Pendidikan merupakan kebutuhan masa depan yang tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja. Untuk memperoleh suatu ilmu pendidikan, tentunya seseorang harus belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Seperti yang kita ketahui, sekolah merupakan tempat di mana seseorang bisa mendapatkan ilmu. Usaha untuk mendapatkan suatu pendidikan, tentunya kita membutuhkan orang lain (guru, kolega, dan keluarga) sebagai perantara untuk mendapatkan suatu pendidikan sosial.

Dalam penyampaian ilmu pendidikan tersebut, terdapat interaksi antara guru dan murid yang disebut proses pembelajaran. Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1997:2) "Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar- mengajar". Kegiatan belajar – mengajar itu sendiri sangat berkaitan dengan siswa selaku objek yang melakukan kegiatan belajar dan guru selaku objek yang melakukan kegiatan mengajar.

Dalam kegiatan belajar – mengajar terdapat suatu standar proses pendidikan. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, "standar pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi" (Wina Sanjaya, 2008:4). Peraturan pemerintah itu menyebabkan guru bidang pelajaran diuntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan untuk mengikuti proses belajar – mengajar. Sering kita jumpai di dalam suatu proses pembelajaran terdapat kendala yang menyebabkan proses belajar- mengajar menjadi tidak maksimal.

Kegiatan proses pendidikan akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila anak sebagai subjek berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Dimana pendidikan merupakan penggerak dan pemudah proses tersebut.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru, sehingga dengan adanya aktivitas tersebut maka diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah dan lebih baik lagi apabila terciptanya pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut tidaklah mudah khususnya mempersiapkan siswa agar dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar, maka perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan setting membuat mereka tetap dalam keadaan belajar.

Pembelajaran modern sekarang ini yang lebih di pentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran secara mandiri maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Guru semestinya menggunakan pendekatan pola asuh yang dilandasi empati, guru mendampingi peserta didik dalam memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan dan memilih cara/model pembelajaran yang selama ini kurang diminati oleh siswa dan pemberian tugas,

hasilnya kurang memuaskan. Dengan model pembelajaran ini guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswanya pasif. Sementara siswa di harapkan dapat mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut, yaitu sikap yang aktif, kreatif, dan inovatif. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Wijaya (2008) pada hakekatnya pembelajaran aktif adalah “pembelajaran yang di rencanakan oleh guru dan di laksanakan oleh siswa dengan penuh riang gembira tanpa beban. Dalam pembelajaran aktif, baik guru maupun siswa sama-sama memiliki peran yang sangat penting. Baik sebagai fasilitator, monitor mediator dan evaluator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya”.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas dan di laksanakan di SMP Negeri 2 Sungai Raya Kab Kubu Raya khususnya kelas VII D. Penelitian di lakukan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS bahwa di sekolah tersebut terdapat masalah tentang kurangnya aktivitas belajar siswa khususnya kelas VII D, hal ini karena di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor cara mengajar guru dan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung..

Dari hasil observasi menunjukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII D masih kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat masih kurang memuaskan. Penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang motivasi dalam proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini lah yang menjadi faktor utama bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Raya. Karena permasalahan seperti itu harus segera diatasi jangan sampai berlarut-larut sehingga dapat mempengaruhi kompetensi siswa, hasil belajar, mutu pembelajaran, dan mutu pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan model sinektiks peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran sinektiks untuk dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Raya. Hal di harapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, menanggapi saran, mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan tugas kelompok. Karena dengan model pembelajaran sinektiks siswa di tuntut untuk aktif kreatif dan inovatif dan dapat berkomunikasi langsung dengan tim atau masing- masing kelompok, dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga secara tidak langsung dapat mendorong timbulnya aktivitas siswa. Alasan peneliti memilih Model pembelajaran sinektiks ini adalah karena model sinektiks merupakan model pembelajaran yang menuntut guru untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa, peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengatai masalah aktivitas belajar siswa adalah metode deskriptif. Metode ini di pandang sesuai, karena

berorientasi pada pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembelajarannya.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Raya dengan jumlah siswa 31 orang siswa.

Adapun yang menjadi fokus penelitian di sini adalah dengan melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu berhubungan dengan dan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai setiap selesai melakukan refleksi.

Data dan pengambilan data, sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 31 orang siswa, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dilihat dari proses belajar siswa di kelas berupa aktivitas siswa. Cara pengambilan data melalui observasi langsung pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran kontekstual.

Alat pengumpul data yaitu checklist alat pengumpul data berupa daftar yang memuat jenis-jenis gejala yang akan diamati. Lembar catatan yaitu alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian seperti aktivitas siswa di kelas dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Raya sebelum dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran sinektik dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa yang mencapai  $> 65$  berjumlah 10 siswa atau 33%.

#### b. Kemampuan Akhir

##### a) Presentase aktivitas belajar siswa pada pra siklus 1 dan II

Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yaitu bertanya dilakukan oleh 13 orang siswa (42%), aspek menjawab dilakukan oleh 9 orang siswa (30%), aspek menanggapi /memberi saran dilakukan oleh 6 orang siswa (20%), aspek mengemukakan pendapat dilakukan oleh 4 orang (13,3 %), aspek bekerja sama dalam kelompok dilakukan oleh 17 orang (57%), aspek mempresentasikan tugas kelompok dilakukan oleh 4 orang (13,3%), siswa yang pasif ada 4 orang.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu bertanya dilakukan oleh 16 orang siswa (53%), menjawab dilakukan oleh 13 orang siswa (42,2%), memberi/ menanggapi dilakukan oleh 8 orang siswa (26%),

bekerja sama dalam kelompok di lakukan oleh 27 orang (90%),mengemukakan pendapat di lakukan oleh 8 orang( 26,7%), siswa yang pasif sudah tidak ada lagi dan aspek di luar pembelajaran sudah tidak terlihat

b) Rekapitulasi nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas(PTK)

Sebelum dilaksanakanya tindakan kelas, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar 80-89 sebanyak 3 orang ( 10 % ), nilai 70-79 sebanyak 2 orang sebanyak 5 orang ( 16,7 %). Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar dari 0-59 sebanyak 21 orang ( 70%).

Siswa yang memperoleh ketuntasan di siklus 1 dengan rentang nilai 90-100 sebanyak 2 orang (6,7%), nilai 80-89 sebanyak 4 orang ( 13,7 %), nilai 70-79 sebanyak 6 orang ( 20%), nilai 60-69 sebanyak 8 orang (26%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan dari 0-59 sebanyak 11 orang (33%).

Siswa yang memperoleh nilai ketuntasan pada siklus 2 dengan rentang nilai 90-100 sebanyak 3 orang ( 10,3%), nilai 80-89 sebanyak 8 orang (26%), nilai 70-79 sebanyak 13 orang (42,2%), nilai 60-69 sebanyak 4 orang ( 13,3%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan belajar dari 0-59 sebanyak 3 orang ( 10 %).

c) Presentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah 33% atau sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas, setelah di laksanakan tindakan siklus 1 ketuntasan nilai yang di dapat oleh siswa meningkat menjadi 66,7% atau sebanyak 20 orang siswa yang mendapat nilai tuntas. Dan pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi sebesar 80% atau sebanyak 24 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan persentasi ketuntasan belajar siswa dan jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal .

## 2. PEMBAHASAN

Model pembelajaran sinektiks telah di laksanakan di kelas VIID SMP Negeri 2 Sungai Raya di lakukan ssebanyak 2 siklus ternyata mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir sehingga hasil belajar siswa meningka.

Hal ini teridentifikasi dari meningkatnya kemampuan dan keberanian untuk bertanya, memberikan jawaban, mengemukakan pendapat / ide, memberi saran, menyelesaikan tugas kelompok dan pempresentasikan tugas kelompok.

### A. Perkembangan aktivitas siswa

Pada penelitian ini perkembangan aktivitas siswa di peroleh melalui observasi tiap pertemuan dalam 2 siklus tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Secara keseluruhan pelaksanaan kedua siklus tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa



yang menunjukkan kemampuannya. Walaupun ada siswa yang kemampuannya masih kurang tetapi jumlah tidak terlalu besar, di bandingkan dengan jumlah yang mengoptimalkan kemampuannya serta siswa yang sering aktif di luar pelajaran juga tidak terlihat lagi.

Aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam bertanya meningkat sebesar 11%, menjawab pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 12,2%, memberi/menanggapi saran 6% menyampaikan ide/ pendapat meningkat menjadi 7%, kerja sama dalam kelompok meningkat sebesar 33%, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok juga meningkat sebesar 13,3% walaupun harus di beri motivasi. Selain itu siswa yang pasif mengalami penurunan sebesar 20%.

#### B. Perkembangan hasil pembelajaran

Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas yang di laksanakan melalui 2siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar yang merupakan peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran setelah melalui proses belajar. Mengajar dengan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sinetiks di mana tiap siklus di adakan evaluasi/ tes hasil belajar.

#### C. Perkembangan aktivitas guru

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar – mengajar hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengalokasian waktu serta penyusunan lembar observasi kerja yang menarik sebagai media.

Pada pra siklus guru belum menerapkan model pembelajaran sinektiks, sehingga proses pembelajaran masih belum kondusif. Pelaksanaan siklus 1, peneliti dan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat, tetapi pada pelaksanaan siklus 1 masih banyak terdapat kekurangan, hal ini di sebabkan peneliti dan guru belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat sehingga ada beberapa yang tidak dapat terlaksana dengan tepat, guru juga masih belum dapat menerapkan model sinektiks dengan tepa. Berdasarkan permasalahan pada siklus 1 maka peneliti dan guru kolaborator melakukan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan- kesalahan pada siklus 1 untuk di lakukan di siklus II. Perbaikan – perbaikan lebih di arahkan pada pengalokasian waktu, mempresentasikan hasil dari pennemuan dan solusi dari masing- masing isu. Seperti pembatasan pertanyaan oleh siswa kepada kelompok presentasi dan juga bantuan jawaban dari kelompok lain karena bnyak menyita waktu.

Pada siklus II kesalahan –kesalahan yang terjadi pada siklus 1 sudah bisa di atasi, atas kerja sama peneliti dengan guru kolaborator, dan atas kesepakatan bersama penelitian di hentikan pada siklus II.



#### D. Pencapaian secara keseluruhan berdasarkan indicator kinerja

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan penelitian tindakan kelas di lakukan dalam 2 siklus. Dari siklus 1 ke siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup besar dari aspek siswa maupun guru, terutama dari siswa. Rasa percaya diri muncul sehingga mampu dan berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat/ide, menanggapi/ memberi saran, kerja sama kelompok, dan mempresentasikan tugas kelompok serta mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pencapaian indicator kinerja tindakan di simpulkan bahwa aktivitas guru yang di lakukan oleh guru pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan walaupun masih rendah karena adanya beberapa aspek yang belum dapat di lakukan. Tetapi pada siklus II terjadi peningkatan cukup berarti. Aktivitas yang di lakukan sudah sesuai dengan format observasi yang di rencanakan walaupun ada sedikit ketidak sempurnaan.

Aktivitas siswa pada siklus 1 hanya 48% karena masih banyak yang bingung dengan langkah- langkah model pembelajaran sinektiks. Tetapi pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 68% atau terjadi peningkatan sebesar 20%.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 hanya 66,7% siswa yang tuntas, hal ini di pengaruhi oleh rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80% siswa yang tuntas atau terjadi peningkatan sebesar 13%.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran sinektiks dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus juga meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Model pembelajaran sinektiks ternyata dapat mengatasi kurangnya masalah aktivitas belajar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Raya. Hal ini dapat di lihat dengan adanya peningkatan dari hasil tindakan Pra siklus dan tindakan menggunakan siklus serta waktu yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa adalah 4 kali pertemuan dalam 2 siklus.

## SARAN

Dalam proses pembelajaran di harapkan guru dapat mendorong aktivitas dan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehubungan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dengan penggunaan pembelajaran yang bernasis sinektiks, maka penggunaan model pembelajaran sinektiks perlu di tingkatkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagong Suryanto dan Sutinah.( 2007 ). *Metode Penelitian Sosial* (cetakan ketiga ). Jakarta Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kurikulum 2004*.Jakarta :Pusat Kurikulum
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Hadawari Nawawi. ( 2003 ). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.(cetakan kesepuluh).Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Gordon.W.(1980).(online) ( <http://uslitjaknov.org> di kunjungi 19 february 2013
- Hamalik, Oemar.(2007). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar .( 2009 ). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press.
- Konsep Inovasi .(Online).(<http://digiib.petra.ac.id>,dikunjungi 19 februari 2013
- Mulyahzar ( 2010 ). *Proposal Penelitian Tindakan Kelas ( PTK)*. Blog spot. Com ktm.Di akses tanggal 25 februari 2013.
- Mulyono, M. *Aktivitas Belajar*. (online) ([http://id.shvoong.com/social\\_sciences/1961162](http://id.shvoong.com/social_sciences/1961162)
- M. Subana, Sudrajat. (2005 ). *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sujana (1998).*Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Baru Algesindo.
- Penerapan Model Sinektiks dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis .(study eksperimen dalam pembelajara menulis siswa kelas 1 SMPN di kota Palembang ).(online).(<http://uslitjaknov.org>) di akses 19 februari 2013.
- Rochman Natawijaya.(2005). *Belajar Aktif*. Jakarta : Depdiknas
- Sri Hastuti, P.H.(1996).*Strategi Belajar Mengajar Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto.(2007). *Prosedur Penelitian*( cetakan ketiga belas ). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sulistyarini, Warneri. (2002 ). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* ( Buku Ajar) .  
FKIP.Pontianak : UNTAN.

Tim Dosen FKIP. ( 2007 ). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Pontianak :  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Tanjung Pura.

Winataputra Udin. Saprudin dan Tita Rosita (1997). *Belajar dan Pembelajaran*.  
( cetakan ketiga). Jakarta : Universitas Terbuka.